



E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL  
PENELITIAN  
PENDIDIKAN  
AGAMA  
KATOLIK**

**Volume 3, Nomor 2, September 2023**

Published by  
**PERPETAKI**

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ [redaksi@jurnalppak.or.id](mailto:redaksi@jurnalppak.or.id)  <https://jurnalppak.or.id/>

# Dewan Editor

## JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

### Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

### Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

### Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

### Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

### Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

### Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

### Penerbit:

PERPETAKI  
Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia  
Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

**DAFTAR ISI**  
**JPPAK Volume 3 Nomor 2, September 2023**

---

Internalisasi Karakter Katolik Berbasis *Communio* untuk Mewujudkan *Smart Student* pada Sekolah Menengah Atas Katolik di Ruteng **Hal 112-130**

**Keristian Dahurandi; Emanuel Haru; Rikardus Moses Jehaut**

---

Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru **Hal 131-149**

**M. Marihot Simanjuntak; Monika Br Bangun**

---

Peran Guru Pendidikan Keagamaan Katolik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan **Hal 150-169**

**Paulinus Tibo; Rahul Togi Martua Situmorang; Erikson Simbolon**

---

Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Swasta Katolik Delitua **Hal 170-184**

**Sherly Yasinta Manalu; Johannes Sohirimon Lumbanbatu**

---

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Katolik Pegawai Negeri Sipil dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Yoseph Delitua **Hal 185-199**

**Maduma Arihta Br Sinurat; Johannes Sohirimon Lumbanbatu**

---

Keterlibatan Umat Beriman dalam Karya Misi Gereja Lokal berdasarkan Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans **Hal 200-218**

**Edwind Satri Simatupang**

---

## Peran Guru Pendidikan Keagamaan Katolik Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan

*Paulinus Tibo*<sup>1)</sup>; *Rahul Togi Martua Situmorang*<sup>2)</sup>; *Erikson Simbolon*<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> STP St. Bonaventura Delitua Medan

Email: [paulinustibo@gmail.com](mailto:paulinustibo@gmail.com)

<sup>2)</sup> STP St. Bonaventura Delitua Medan

Email: [rahultogimartuasitumorang@gmail.com](mailto:rahultogimartuasitumorang@gmail.com)

<sup>3)</sup> STP St. Bonaventura Delitua Medan

Email: [eriksonsimbolon9@gmail.com](mailto:eriksonsimbolon9@gmail.com)



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

### ARTICLE INFO ABSTRAK

#### Article History

Received 27-06-2023

Revised 09-08-2023

Accepted 24-09-2023

#### Kata Kunci:

Guru pendidikan agama Katolik; disiplin; peserta didik agama Katolik

Karakter disiplin peserta didik menjadi *problem* khusus di kelas X IPS SMA St. Antonius Bangun Mulia terutama kehadiran yang tidak tepat waktu, etika berpakaian, tidak disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan sebagainya. Peneliti melakukan riset memiliki tujuan mengkaji mengenai peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan karakter disiplin bagi peserta didik kelas X-IPS di SMA St. Antonius Bangun Mulia. Metode yang dipakai dalam riset ini adalah kualitatif. Metode ini dipilih peneliti lebih mudah memahami dan mendalami suatu masalah secara mendalam serta dapat menjelaskan secara detail suatu masalah yang terjadi, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menjelaskan solusinya. Proses pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yaitu pengamatan langsung oleh peneliti, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sasaran dari riset ini antara lain 1 guru Pendidikan Agama Katolik, 1 guru sebaya, dan 6 siswa kelas X-IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, guru pendidikan agama Katolik telah menjalankan perannya sebagai pendidik dan pewarta melalui pembelajaran agama Katolik di kelas, berperan sebagai petugas pastoral dengan memberikan pelayanan, pendampingan, dan pendampingan kepada peserta didik baik di dalam ataupun di luar pembelajaran agama Katolik, dimulai dengan absensi, disiplin berpakaian, dan mengumpulkan waktu penugasan secara teratur. Guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik juga berperan sebagai

pembimbing bagi siswa. Kedua, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan karakter disiplin, karena kehadiran guru yang konsisten dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin. Kepedulian dan semangat guru menjadi prioritas utama dan memiliki peran penting di kelas maupun di sekolah. Siswa mudah diarahkan jika guru ada di kelas, tetapi jika guru tidak hadir di kelas, maka situasi kelas dapat menjadi tidak tertib dan akan menimbulkan kegaduhan bagi kelas lainnya.

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

Catholic Religion educators; discipline; students of Catholic Religion course

*The disciplinary character of students becomes a special problem in class X IPS SMA St. Antonius Bangun Mulia, especially regarding late attendance, attire etiquette, discipline in doing and delivering assignments and so on. The research observes the Catholic Religious Education teacher's role in improving discipline for class X-IPS students at SMA St. Antonius Bangun Mulia. The method used in this research is qualitative. This method is chosen by researchers to more easily understand and explore a problem in depth and can explain in detail a problem that occurs, starting from identifying the problem to explaining the solution. The data collection process consisted of 3 stages: direct researcher observation, in-depth interviews and documentation. The targets of this research included 1 Catholic Religious Education teacher, 1 peer teacher, and 6 students of class X-IPS. The results of the study show that first, Catholic religious education teachers have carried out their roles as educators and preachers through Catholic religious learning in class, acting as pastoral officers by providing services, mentoring, and accompaniment to students both inside and outside Catholic religious learning, starting with absenteeism, discipline with Catholic religious education, and collecting assignment time regularly. Catholic religious education subject teachers also act as mentors for students. Second, the research results show that students experience an increase in disciplinary character due to the consistent presence of teachers in learning, especially in improving disciplinary character. The teacher's concern and enthusiasm are a top priority and have an important role in the classroom and school. Students are easily directed if the teacher is in class, but if the teacher is not present, the class situation can become disordered and disturb other classes.*

---

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu pendidikan yang wajib dilakukan dilembaga pendidikan formal dalam berbagai jenjang termasuk di level SMA. Hal ini mengapa pendidikan karakter menjadi sorotan bagi peserta didik terutama karakter disiplin (Tobing et al. 2022). Sekolah merupakan tempat yang penting untuk pendidikan karakter, terutama dalam bidang pendisiplinan anak.

Sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk menanamkan sifat-sifat karakter yang baik pada anak-anak, seperti tanggung jawab dan inisiatif, serta keterampilan organisasi dan manajemen waktu. Perlu adanya penilaian karakter yang akan menjadi pilar perilaku bagi sebagian siswa, sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang benar kepada anak-anak dari komunitas sekolah, dan pengembangan lingkungan yang positif (Anzalena et al., 2019).

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada peningkatan disiplin siswa. Seharusnya, seperti yang dinyatakan oleh (Suherman 2010), Disiplin mencakup hal-hal seperti menyadari dan mengikuti aturan di sekitarnya, mampu menyelesaikan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu dengan baik dengan terlibat dalam kegiatan produktif seperti belajar secara teratur, selalu melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar dan bekerja keras, menjaga ketertiban dalam hubungan umum dan sosial seseorang, dan berpegang pada norma-norma yang berlaku di keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menjaga integritas seseorang (Sobri et al. 2019).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membina tegaknya kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. manusia yang bertakwa dan menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, dan mampu menjadi warga negara yang kreatif dan mandiri serta demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan nasional bertujuan untuk membina mereka semua kualitas ini (Rosita, 2018).

Pendidikan adalah suatu sistem yang tertata dengan baik dengan cakupan tujuan yang cukup luas, mencakup segala sesuatu mulai dari pertumbuhan sosial dan emosional hingga masalah agama dan filosofis. Item yang saya ambil adalah tentang interaksi sosial, yaitu bagaimana manusia menentukan kepribadian setiap orang. Selain itu, mengembangkan karakter moral, yang penting karena moral saat ini diinginkan sebagai akibat dari masalah sosial yang berbeda (Hartati, 2017).

Pembentukan karakter pada siswa saat mereka duduk di bangku sekolah akan sangat penting, karena hal ini akan berdampak pada bagaimana guru membentuk sikap dan perilaku mereka. Hal ini karena guru berfungsi sebagai panutan bagi siswa, membantu membentuk mereka menjadi orang yang berkarakter baik. Mengajar lebih dari sekedar menampilkan dan menanamkan

ilmu pengetahuan kepada anak, agar tidak mengganggu perkembangan karakter anak melalui pendidikan (Halawa et al, 2021).

Menurut penelitian yang berjudul “Strategi Bimbingan Guru dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin” yang dilakukan di SMP N 17, terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan berbagai alasan, antara lain kurang disiplin yang sering berujung pada pelanggaran tata tertib dan kurang manajemen waktu. keterampilan yang menyebabkan mereka selalu terlambat masuk kelas. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak menghormati guru dan pengurus, tidak menyelesaikan tugas, berkumpul di kantin pada jam pelajaran, kurang pengetahuan tentang iman Katolik, menolak berpakaian rapi, dan lupa membawa bahan pelajaran (Yohana et al, 2019).

Menurut penelitian yang dipublikasikan pada 12 April 2018 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Disiplin Siswa”, banyak siswa yang melanggar peraturan di sekolah dengan melakukan hal-hal seperti makan di kelas, ngemil di luar jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak menaati peraturan seragam dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan guru, kurangnya penegakan disiplin di sekolah, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang perlunya mematuhi peraturan sekolah (Utari et al, 2019).

Status atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, atau kedudukan suatu kelompok terhadap kelompok lain, ditentukan oleh pangkat atau kedudukan seseorang dalam kelompok itu; maka peran penting pendidikan agama Katolik untuk membentuk habitus baru dalam perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi status atau kedudukan tersebut. Setiap individu dapat memegang berbagai status, dan tugas-tugas itu harus diisi sesuai dengan status tersebut. Status dan peran pada dasarnya merupakan dua sisi dari hal yang sama. Peran adalah tanggung jawab yang terkait dengan status, yang merupakan kombinasi dari hak dan kewajiban (Marsono, 2019).

Bagian dinamis dari kedudukan (status) merupakan peranan atau peran (role) seseorang berperan ketika mereka memenuhi tugas dan haknya sesuai dengan kedudukannya (Tibo et al. 2022). Posisi penting karena mengontrol perilaku seseorang. Peran seseorang membatasi kemampuannya untuk memprediksi perilaku orang lain. Pekerjaan diatur oleh norma-norma yang relevan, Misalnya, standar kesopanan menyatakan bahwa seorang pria berjalan di samping seorang wanita di sebelah kiri (Daleq, Samdirgawijaya, and Lio 2018).

Mengajar dan mendidik memiliki konotasi yang berbeda sementara mengajar merupakan proses memahami bagaimana memberikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sukses, pendidikan merupakan proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Mutiaramses, S, and Murni, 2021).

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika instruktur berhasil dalam mempraktikkan pembelajaran dan efektif dalam mengelola kelas, tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Yanti, N. (2011), tanggung jawab utama seorang guru merupakan menumbuhkan iklim atau keadaan di dalam kelas di mana terjadi dialog atau interaksi yang memungkinkan untuk mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh (Mutiaramses, S, and Murni 2021).

Salah satu tanggung jawab seorang guru menurut Imran (2010) adalah memberikan pendidikan agama Katolik kepada siswa sejak TK hingga SMA. Ini adalah posisi atau serangkaian karier yang membutuhkan keahlian khusus dalam hubungan antara guru sebagai pendidik dan peserta didik (Amala and Kaltsum 2021). Guru pendidikan agama Katolik adalah tenaga profesional yang memiliki legalitas yang sah dari pemerintah atau swasta untuk menjalankan profesi mengajar dan mendidik peserta didik, yang memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Baik dari prasekolah dan taman kanak-kanak hingga sekolah dasar dan menengah (Babuta and Rahmat 2019).

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa dan tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan yang secara signifikan mendorong siswa terutama penekanan pada fenomena sosial yang dapat menimbulkan kondisi moral dan merugikan karakter seorang anak (Salsabilah, Dewi, and Furnamasari 2021). Fungsi guru merupakan salah satu dari beberapa unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan (Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi 2021).

Guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan di sekolah berhasil, Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi tumbuh kembang anak didik di sekolah. Guru mempunyai tugas besar dalam menghasilkan siswa yang unggul serta berakhlak mulia dalam dunia pendidikan. (Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi 2021).

Guru harus menjadi panutan bagi siswa untuk mengubah anak-anak ini menjadi karakter yang baik dan benar, maka penting untuk mengajarkan siswa

tentang pembentukan karakter saat mereka duduk di bangku sekolah. Hal ini akan mempengaruhi guru dalam membentuk sikap dan perilaku siswa (Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi 2021).

Guru PAK memiliki misi ganda dalam peran dan tanggung jawabnya, melayani baik sebagai pendidik dan pewarta. Seseorang yang berprofesi sebagai guru memegang peranan penting dan mendasar dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor seorang siswa (Viktorahadi, Rahman, and Solihin 2021). Tugas penting seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat. Melalui penegakkan kepribadian, pikiran, dan moral siswanya, guru berusaha untuk memimpin audiensi yang dituju menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Dengan pemikiran ini, harus dinyatakan bahwa tugas guru mencakup semua aspek keberadaan manusia, bukan hanya aspek teoretis dan filosofis (Haru 2020).

Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki Keyakinan mendasar, yaitu panggilan untuk pemuridan, dan menjadi landasan yang mendasari kedudukan seorang Guru Pendidikan Agama Katolik (Tibo et al. 2004). Misi guru Pendidikan Agama Katolik merupakan mengemban amanat Yesus Kristus untuk membagikan kabar baik keselamatan kepada semua orang. Yesus memberikan contoh yang jelas melalui hidup-Nya sendiri. Dia memenuhi kehendak Bapa, dan dalam terang itu, Dia menugaskan Gereja dengan sebuah misi: "Pergilah ke seluruh dunia, dan wartakan Injil kepada semua ciptaan." Mrk 16:15 (Haru 2020).

Guru Pendidikan Agama Katolik dipanggil untuk melayani sebagai mentor bagi umat beriman, Guru pendidikan agama Katolik mengikuti panggilan Tuhan dan membuat keputusan karier pribadi agar berhasil dalam misi penginjilan ini mereka mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan strategi pengajaran mereka. Selain itu, mereka memiliki pengetahuan praktis tentang psikologi, sosiologi, pendekatan kontemporer, strategi perencanaan, dan perencanaan instruktif dan praktis. Guru Pendidikan Agama Katolik lebih memenuhi syarat untuk melayani sebagai pembina dalam situasi ini daripada otoritas Gereja yang hanya mengandalkan sikap pengabdian pelayanan (Haru 2020).

Guru pendidikan agama Katolik adalah orang awam yang hadir di tengah masyarakat atau umat dan berpartisipasi aktif dalam dinamika sosial dalam karya kenabian Yesus Kristus. Seorang Guru Agama Katolik memiliki tanggung jawab khusus untuk membagikan Injil dan mengajarkan pendidikan agama Katolik, seputar kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, dan kehidupan

murid-murid-Nya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa bertumbuh dalam iman mereka dengan memahami dan menginternalisasi pesan Keselamatan Ilahi. Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai ahli yang bekerja bersama orang tua untuk menumbuhkan dan mengarahkan iman siswa mereka. Guru Agama Katolik (PAK) di sekolah membantu menyelesaikan pekerjaan yang dimulai dari rumah (Haru 2020).

Salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk membentuk akhlak, budi pekerti, keterampilan sosial, dan kemajuan siswa adalah Pendidikan Agama Katolik yang berpedoman pada visi Ketuhanan Yang Maha Esa yang tercermin dalam sila pertama Pancasila. Pendidikan Agama Katolik dan Spiritualitas juga dikenal sebagai katekese sekolah. Katekese sekolah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik. Guru agama Katolik membuat pembelajaran bagi siswanya dalam Rencana Proses Pembelajaran atau disebut juga dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Prasetya 2016).

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-IPS St. Antonius Bangun Mulia tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sele 2019). Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap antara lain observasi yang bertujuan melihat secara langsung aktivitas atau perilaku disiplin peserta didik di sekolah dan guru Pendidikan Agama Katolik berperan aktif dalam menegakkan karakter disiplin, tahap kedua adalah wawancara yang dilakukan kepada 7 orang peserta didik, 1 orang guru Pendidikan Agama Katolik dan 1 orang guru sebagai teman sejawat. Tahap ketiga adalah melakukan dokumentasi berbagai dokumen pendukung sesuai dengan fokus yang diteliti. peneliti juga melakukan teknik analisis data dengan menggunakan dua langkah yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan tetap memperhatikan tahapan mulai dari reduksi data, display data, triangulasi. selain itu dilakukan uji keabsahan demi mengukur derajat kepercayaan data yang diungkapkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Daleq, Samdirgawijaya, and Lio 2018).

## **III. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Atas Atasa Bangun Mulia Medan, mengembangkan pendidikan

karakter disiplin kepada peserta didik kelas X-IPS diproses pembelajaran. Kemudian peserta didik kelas X-IPS Sekolah Menengah Atas Bangun Mulia Medan, memiliki perubahan karakter yang lebih berdisiplin. Berikut dijelaskan secara terperinci setiap indikator dari pendidikan karakter disiplin Di Sekolah Menengah Atas Bangun Mulia Medan.

*A. Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Pendidik dan Pewarta*

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran menunjukkan peran guru sebagai pengajar Pendidikan Agama Katolik dalam menegakkan karakter disiplin bagi peserta didik di kelas X-IPS di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai pendidik dan pewarta melalui mata pelajaran pendidikan agama Katolik berjalan dengan baik, karena telah diprogramkan dan difasilitasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Konteks pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Katolik diketahui dan dipahami oleh guru tersebut. Siswa yang belajar dengan guru pendidikan agama Katolik lebih memperhatikan mempelajari topik dan suasana belajar lebih santai.

Pernyataan di atas dibuktikan melalui hasil observasi tanggal Selasa, 07 Maret 2023, yang menerangkan tentang peran guru sebagai pendidik dan pewarta yang diajarkan Guru pendidikan agama Katolik terhadap peserta didik terlihat dari cara Guru pendidikan agama Katolik memberikan arahan terhadap peserta didik terkait dengan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan penyampaian materi-materi pembelajaran yang membuat proses pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik dan dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Cara awal yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Katolik terhadap peserta didik terlihat pada awal pembelajaran pendidikan agama Katolik, guru menyapa peserta didik dan memeriksa tata cara perpakaian dan kerapian rambut agar membiasakan peserta didik selalu mematuhi aturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Setelah semua selesai guru Pendidikan Agama Katolik mempersiapkan bahan-bahan ajar seperti laptop, buku pendidikan agama Katolik, Alkitab dan seluruh hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Penyampaian guru Pendidikan Agama Katolik dalam memaparkan materi ajar sangat mendukung karena sangat jelas dan mudah dipahami dan tidak bertele-tele.

Informan DN dalam wawancara dan pendapat tersebut didukung oleh Informan GP, JS, KA, DA, MK pada tanggal 21 Maret 2023, yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memulai mengajak peserta didik berdiri, guru Pendidikan Agama Katolik melihat dari mulai kerapian, rambut, kuku, Alkitab, atribut sekolah. Guru Pendidikan Agama Katolik kemudian mempersiapkan bahan-bahan ajar seperti materi, media seperti laptop, buku pendidikan agama Katolik. Semua yang berkaitan dengan pembelajaran guru Pendidikan Agama Katolik sudah dipersiapkan dari rumah. Pada proses memberikan materi cara penyampaian guru Pendidikan Agama Katolik sangat jelas dan mudah dipahami.

Guru Pendidikan Agama Katolik selalu mengapresiasi kepada peserta didik yang menaati peraturan sekolah dengan baik dan aktif di dalam pembelajaran kelas terutama di jam pelajaran agama katolik. Hal ini ditemukan dalam wawancara dengan Informan DN dan didukung oleh Informan GP, JS, KA, DA, MK pada tanggal 21 Maret 2023, yang mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Katolik selalu memberikan pujian kepada peserta didik yang menaati peraturan sekolah dengan baik dan aktif di dalam pembelajaran kelas terutama di jam pelajaran agama katolik”. Selain memberi pujian guru Pendidikan Agama Katolik memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif pada proses pembelajaran.

#### *B. Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Petugas Pastoral*

Guru Pendidikan Agama Katolik tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang doktrin dan dogma gereja; mereka juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memenangkan hati dan pikiran murid-murid yang dituju dan masyarakat umum sehingga, pada akhirnya, setiap orang disatukan dalam semangat koinonia dan mampu memahami dan mempraktekkan Injil Tuhan. Dalam hal ini, perintah Yesus Kristus dan semangat misioner menjadi landasan bagi peran katekese Guru Pendidikan Agama Katolik.

Guru Pendidikan Agama Katolik selalu mengajar peserta didik tata cara berdoa yang benar menurut katolik, bagaimana etika dalam berdoa dan cara-cara berdoa yang benar. Guru Pendidikan Agama Katolik menegaskan bahwa jika berdoa jangan bertele-tele dan langsung pada isi doa yang akan disampaikan.

Pendapat tersebut sebagaimana Informan GP didukung oleh informasn DN, JS, KA, DA, MK dan juga ditemukan melalui hasil observasi tentang kegiatan doa di kelas yaitu guru Pendidikan Agama Katolik mengajarkan beberapa doa kepada peserta didik tentang cara berdoa dan diajarkan berdoa supaya tidak terkesan

bertele-tele, harus diucapkan dengan tulus hati dan selalu membuka dan menutup dengan tanda salib.

Guru Pendidikan Agama Katolik sangat terlibat dalam kegiatan ibadah di sekolah, terutama dalam *event-event* besar yang ada unsur kekatolikan, terutama pada saat sekolah melaksanakan paskah bersama, dan guru Pendidikan Agama Katolik menjadi koordinator dalam acara tersebut. Guru Pendidikan Agama Katolik terlibat aktif dalam kegiatan ibadat pagi yang diadakan setiap harinya dan tidak lupa mendampingi peserta didik dalam kegiatan ibadat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pendapat tersebut didukung oleh Informan GP dan pendapat tersebut didukung oleh DN, JS, KA, DA, MK pada tanggal 04 April 2023. Momen-moment ini biasanya ada ibadat bersama, misalnya ada hari pangan sedunia, ada namanya APP ya aksi puasa pembangunan.

### C. *Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Pembina*

Guru Pendidikan Agama Katolik dipanggil untuk melayani sebagai mentor bagi umat beriman. Guru pendidikan agama Katolik mengikuti panggilan Tuhan dan membuat keputusan karir pribadi. Agar berhasil dalam misi penginjilan ini, mereka mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan strategi pengajaran mereka. Selain itu, mereka memiliki pengetahuan praktis tentang psikologi, sosiologi, pendekatan kontemporer, strategi perencanaan, dan perencanaan instruktif dan praktis. Guru Pendidikan Agama Katolik lebih memenuhi syarat untuk berperan sebagai pembina dalam situasi ini.

Contohnya guru Pendidikan Agama Katolik mulai memeriksa peserta didik baik dari kebersihan badan, kuku, situasi rambut, atribut, rok, celana dan memanggil peserta didik jika tidak sesuai dengan kelengkapan peraturan sekolah yang diberikan kepada peserta didik.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Informan GP dan ditemukan dalam observasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 yang menyatakan guru Pendidikan Agama katolik selalu memeriksa kelengkapan peserta didik. *“Saya secara reflek langsung meminta peserta didik untuk memasukkan bajunya di depan saya. Kalau tidak lengkap saya selalu nasehati agar besoknya langsung dipersiapkan apa saja yang mau di persiapkan agar kamu terbiasa membagi waktumu, ingat apa yang harus kau siapkan besok untuk ke sekolah dan disiplin tertanam dalam dirimu”*.

Ketika peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas guru Pendidikan Agama Katolik menanyakan lebih dulu mengapa peserta didik terlambat, setelah

mengetahui alasan mengapa peserta didik terlambat guru Pendidikan Agama Katolik memberi solusi sekaligus menasehati peserta didik agar tidak tidak terlambat masuk ke kelas.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Informan MK dan pendapat tersebut didukung oleh DN, JS, KA, DA, GP pada tanggal 04 April 2023 yang mengatakan Kalau Guru Pendidikan Agama Katolik lebih sering menanyakan terlebih dahulu alasan mengapa terlambat dan memberikan nasihat agar perilaku tersebut tidak terulang kembali.

Di dalam proses pembelajaran terutama pada sesi tanya jawab, guru Pendidikan Agama Katolik selalu memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik terkait pembelajaran agar peserta didik dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran beserta hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan yang harus peserta didik tanamkan di kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut diungkapkan oleh Informan DN yang didukung oleh GP dan teman-teman JS, KA, MK pada tanggal 04 April 2023 yang mengatakan “Guru Pendidikan Agama Katolik selalu memberikan pengarahannya kepada kami agar tidak sepele dengan kehadiran dan pada saat di dalam kelas, Guru Pendidikan Agama Katolik itu meminta agar saling menghargai ketika ada teman yang lain memberikan pendapat”.

#### *D. Penegakkan Karakter Disiplin Peserta Didik*

##### *a. Kehadiran Peserta Didik*

Peserta didik setiap paginya selalu hadir dengan penuh semangat untuk hadir selalu di sekolah karena jika tidak hadir peserta didik akan mendapatkan hukuman yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Katolik dan Guru Kesenian yang selalu memperhatikan kehadiran peserta didik di sekolah. Selain itu peserta didik lebih merasa nyaman selama berada di lingkungan sekolah, selain daripada bosan di rumah, peserta didik selalu hadir di sekolah karena senang berjumpa dengan sahabatnya yang lain di sekolah. Peserta didik yang tidak hadir di sekolah sudah langsung memberikan surat sakit, orang tua menghubungi langsung ke pihak sekolah dan peserta didik yang mengalami sakit saat jam pembelajaran boleh beristirahat di dalam ruangan perpustakaan yang sudah disediakan tempat untuk beristirahat jika mengalami sakit pada saat di sekolah.

Pendapat di atas juga ditemukan dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan tanggal 14 Maret 2023, Peserta didik datang menuju sekolah

dalam perasaan senang dan Informan DN mendukung observasi tersebut dan mengatakan “Saya selalu hadir tepat waktu di sekolah karena menyenangkan berjumpa sama kawan di sekolah dan bisa belajar sama-sama. Peserta didik sejauh ini bersemangat untuk ke sekolah sehingga tingkat kehadiran di kelas X-IPS ini sangat tinggi, terutama terhitung beberapa siswa yang tidak hadir sudah memiliki alasan yang tepat.

Cara yang dilakukan oleh peserta didik agar tidak terlambat ataupun tepat waktu hadir di sekolah adalah tidur dengan tepat waktu agar besoknya bangunnya cepat dan tidak terlambat ke sekolah. Pendapat tersebut didukung oleh JS beserta teman-teman DN, JS, KA, MK yang mengatakan peserta didik juga mempersiapkan apa yang hendak di bawa ke sekolah pada malam hari sehingga paginya tidak repot.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Informan DN melalui wawancara yang mengatakan “Tidur dengan tepat waktu supaya tidak terlambat datang ke sekolah.”

#### b. Berpakaian dengan Rapi

Penerapan aturan berpakaian rapi yang diterapkan di SMA St Antonius Bangun Mulia Medan sangat melekat dalam diri peserta didik sehingga para guru dapat mengkoordinir para peserta didik dalam hal berpendidikan agama Katolik. Kerapian berpakaian dengan rapi yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpendidikan agama Katolik, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian berpakaian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengekakan potensi dan kepribadian yang baik bagi peserta didik.

Dalam wawancara dengan DN dikatakan bahwa Peserta didik diarahkan harus rapi seperti rambut laki-laki tidak boleh panjang, kuku tidak dibiarkan panjang, dilarang memakai aksesoris dan baju wajib sisip dalam dan segala atribut-atribut yang diberikan sekolah itu harus dikenakan dengan lengkap dan selalu rapi. Pernyataan ini didukung oleh Informan GP, JS, KA, DA, MK pada tanggal 04 April 2023 beserta observasi yang mengatakan Baju peserta didik harus dimasukkan ke dalam dan rambut harus rapi dan pendidikan agama Katolik sudah sesuai dengan atribut sekolah.

### c. Kebersihan Peserta Didik

Situasi ruangan yang sangat kondusif untuk diadakannya pembelajaran karena dilengkapi beberapa inventaris yang mumpuni seperti layar proyektor, papan tulis yang putih yang dapat membuat peserta didik nyaman saat pembelajaran. Selain dari itu kebersihan kelas diutamakan seperti adanya piket kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap harinya sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran. Terlihat beberapa tanaman pot yang sudah disediakan didalam maupun diluar kelas agar suasana kelas menjadi semakin segar dan juga penataan kelas yang sangat rapi karena sudah dirangkai dengan beberapa hiasan dari kerajinan tangan peserta didik.

Pernyataan tersebut didukung oleh informan GP bersama DN, JS, KA, DA, MK pada tanggal 21 Maret 2023 yang menyatakan “Kalau yang saya lihat, kelas sudah bersih karena dibersihkan setiap pagi dan setelah pulang sekolah, dan sudah ditata rapi. Kalau ada prakarya yang bagus, mau dipajang di dalam kelas. Jadi kelas itu sudah kelihatan cantik. Kalau kebersihan kelas, kami sudah ada jadwalnya masing-masing jadi dipantau guru yang masuk di jam terakhir jadi selalu aktif.”

## IV. DISKUSI

### A. *Peran Guru Pendidikan Agama Katolik*

#### 1. Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Pendidik dan Pewarta

Dalam pembelajaran yang berlangsung yang memiliki peran penting adalah guru Pendidikan Agama Katolik dan peserta didik. Hubungan aktif dari kedua pihak dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dimulai dari kesiapan guru Pendidikan Agama Katolik dalam memberikan materi dan menguasai kelas serta respon dari peserta didik yang positif sehingga menghasilkan hubungan yang komunikatif antara guru Pendidikan Agama Katolik dengan peserta didik. Contohnya setiap arahan dan ajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Katolik dapat dicermati peserta didik dengan baik tentu nya dengan cara peserta didik memberikan ajaran dengan jelas dan dapat dipahami.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik pada aspek Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Pendidik dan Pewarta yang dimana guru Pendidikan Agama Katolik mampu mengelola secara efektif dan efisien waktu

selama proses pembelajaran, memeriksa pakaian peserta didik, membuat situasi kelas lebih kondusif, hubungan komunikatif terhadap peserta didik pada saat pembelajaran serta kesiapan guru Pendidikan Agama Katolik untuk memulai pembelajaran. Contohnya sebelum pembelajaran dimulai, guru Pendidikan Agama Katolik menyapa peserta didik dan mengecek pakaian setiap peserta didik, mempersiapkan bahan ajar, komunikasi guru Pendidikan Agama Katolik terhadap peserta didik yang baik, menjelaskan materi dengan baik, mengapresiasi peserta didik yang aktif dan guru Pendidikan Agama Katolik mengatur waktu dengan baik.

## 2. Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Petugas Pastoral

Guru Pendidikan Agama Katolik tidak hanya menjadi seorang pendidik saja, melainkan dapat menjadi pendorong utama dalam iman peserta didik yang didalamnya guru Pendidikan Agama Katolik dapat mengajarkan doktrin-doktrin ataupun ajaran-ajaran gereja kepada peserta didik. Contohnya guru Pendidikan Agama Katolik menjelaskan tentang ajaran-ajaran gereja yang dapat dipahami peserta didik dan menjelaskansejarah-sejarah yang berkaitan dengan mata pelajaran dan memberikan contoh didalam kehidupan agar dapat dicontoh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik pada aspek petugas pastoral yang dimana guru Pendidikan Agama Katolik sangat terlibat dalam kegiatan-kegiatan doa dan ibadah yang berada di SMA St. Antonius Bangun Mulai Medan.

Contohnya pada hal berdoa guru Pendidikan Agama Katolik selalu mengajarkan peserta didik tentang bagaimana tata cara berdoa yang benar menurut katolik, bagaimana etika dalam berdoa dan cara-cara berdoa yang benar. Dalam kegiatan ibadah guru Pendidikan Agama Katolik menjadi pelaku utama di dalam kegiatan ibadah khususnya pada ibadat pagi, paskah bersama dan lomba paduan suara.

## 3. Guru Pendidikan Agama Katolik sebagai Pembina

Guru Pendidikan Agama Katolik adalah bagian penting yang ada di dalam sekolah termasuk mampu menjadi contoh utama dalam proses pembelajaran dan disekitar lingkungan sekolah. Sehingga guru Pendidikan Agama Katolik menjadi contoh dan model yang dapat ditiru dan diikuti peserta didik di dalam kesehariannya. Contohnya guru Pendidikan Agama Katolik mulai memeriksa

pakaian peserta didik baik dari kebersihan badan, situasi rambut, atribut, rok, celana dan memanggil peserta didik jikalau tidak sesuai dengan kelengkapan sekolah. Ketika peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas guru Pendidikan Agama Katolik tidak langsung memarahi melainkan menanyakan lebih dulu mengapa peserta didik terlambat, setelah mengetahui alasan mengapa peserta didik terlambat guru Pendidikan Agama Katolik memberi solusi sekaligus menasihati peserta didik agar tidak tidak terlambat masuk ke kelas. Di dalam proses pembelajaran terutama pada sesi tanya jawab, guru Pendidikan Agama Katolik memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik terkait pembelajaran beserta hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan yang harus peserta didik tanamkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMA St Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik pada aspek pembina yang dimana guru Pendidikan Agama Katolik mampu mengkoordinir peserta didik berhubungan dengan kerapian, kehadiran dan mampu berkomunikasi aktif kepada peserta didik di dalam kelas.

Contohnya guru Pendidikan Agama Katolik mulai memeriksa kerapian berpakaian, kebersihan badan, kerapian rambut, atribut, rok, celana dan memanggil peserta didik jikalau tidak sesuai dengan kelengkapan sekolah. Ketika peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas guru Pendidikan Agama Katolik tidak langsung memarahi, melainkan menanyakan lebih dulu mengapa peserta didik terlambat, setelah mengetahui alasan mengapa peserta didik terlambat guru Pendidikan Agama Katolik memberi solusi sekaligus menasihati peserta didik agar tidak tidak terlambat masuk ke kelas. Di dalam proses pembelajaran terutama pada sesi tanya jawab, guru Pendidikan Agama Katolik memberikan arahan serta motivasi kepada peserta didik terkait pembelajaran beserta hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan yang harus peserta didik tanamkan di kehidupan sehari-hari.

## *B. Penegakkan Karakter Disiplin Peserta Didik*

### *1. Kehadiran Peserta Didik*

Kehadiran merupakan langkah awal yang dapat kita lihat di dalam sekolah sehingga kita dapat memahami kepribadian peserta didik. Keinginan untuk selalu hadir merupakan partisipasi awal yang dapat meningkatkan disiplin seorang peserta didik. Dimana peserta didik memiliki kesiapan untuk selalu hadir di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada karakter disiplin peserta didik pada aspek kehadiran peserta didik terlihat pada ketaatan peserta didik untuk mengikuti peraturan sekolah dimana peserta didik dapat hadir tepat waktu di sekolah dan tingkat absensi yang rendah. Serta kehadiran peserta didik di dalam kelas dengan tepat waktu karena peserta didik mampu mengatur waktu untuk tidur dengan tepat waktu dan bangun dengan tepat waktu sehingga tidak terlambat untuk hadir ke sekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Berpakaian Rapi

Kerapian peserta didik merupakan Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian guru terhadap peserta didik. Oleh karena itu, bagian ini lebih berfokus pada karakteristik fisik atau penampilan siswa itu sendiri. Siswa yang berpenampilan rapi biasanya menampilkan diri dengan rapi dan menjaga kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik. Contohnya Guru Pendidikan Agama Katolik yang selalu menyampaikan perhatian kepada peserta didik tentang berpakaian rapi adalah bagian yang penting dalam peraturan sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik juga menjadi contoh terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada karakter disiplin peserta didik pada berpakaian rapi peserta didik terlihat pada ketaatan peserta didik dalam mematuhi kriteria berpakaian layaknya seorang peserta didik yang berada di dalam naungan sekolah katolik pada umumnya. Peserta didik diarahkan untuk berpakaian harus dengan rapi seperti kaos kaki tidak boleh pendek dan baju tidak boleh keluar dan segala atribut-atribut yang diberikan sekolah itu harus lengkap dipakai disetiap baju sekolah dan selalu dipendidikan agama Katolik dengan rapi.

## 3. Kebersihan Peserta didik

Kita dapat melihat nilai kedisiplinan peserta didik melalui kebersihan kelas. Bila kelas bersih, itu berarti kedisiplinan petugas piket berjalan dengan baik, sedangkan bila sebaliknya berarti kurang baik. Menjaga kebersihan kelas itu sangatlah penting. Selain melatih kedisiplinan, menjaga kebersihan kelas juga harus dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit. Contohnya guru Pendidikan Agama Katolik yang selalu mau mengarahkan dan memberikan perhatian terkait kebersihan kelas maupun luar kelas, Guru Pendidikan Agama Katolik juga menjadi contoh dalam menjaga kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang berfokus pada karakter disiplin peserta didik pada aspek kebersihan peserta didik terlihat pada peserta didik ikut terlibat aktif pada kegiatan kebersihan kelas. Peserta didik sudah mematuhi jadwal yang tertera dan ketua kelas beserta wali kelas sudah mendampingi peserta didik yang kebersihan. Situasi kelas tetap terjaga karena petugas kebersihan ataupun piket kelas sudah berperan dalam penataan kelas.

## **V. DEKLARASI KEPENTINGAN**

Penelitian dilakukan demi menunjang dan pengembangan studi pendidikan agama Katolik sebagai luaran dari kuliah Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sederajat. Penelitian ini dilakukan karena karakter disiplin bagi peserta didik menjadi isu penting demi menunjang SDM generasi milenial yang berkarakter terutama bagi Gereja dan masyarakat.

## **VI. PENDANAAN**

Penelitian menggunakan dana mandiri peneliti dan dukungan sarana penunjang penelitian dari STP St. Bonaventura Delitua Medan.

## **VII. PENUTUP**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama STP St. Bonaventura Delitua Medan, dan SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan yang telah memberikan kontribusi baik secara materi maupun moral.

## **VIII. REFERENSI**

- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Umami Kaltsum. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(6): 5213–20.
- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. 2019. "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 12(2): 123–32.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. 2019. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 1–28.
- Daleq, Godensius, Wilfridus Samdirgawijaya, and Zakeus Daeng Lio. 2018.

- “Partisipasi Umat Dalam Kemandirian Dana Di Paroki Hati Kudus Yesus Laham.” 2(2): 46–61.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. 2021. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2(2): 133–45.
- Hartati, Welly. 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2(2): 216–28.
- Haru, Emanuel. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala.” *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural* 10(1): 43–62.
- Marsono. 2019. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial.” *Institut Hindu Dharma Negeri*: 51–58.
- Mutiaramses, Mutiaramses, Neviyarni S, and Ida Murni. 2021. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 43–48.
- Prasetya, Sidiq. 2016. “Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.” 13(2): 249–63.
- Rosita, Lilis. 2018. “Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8(1).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” 5(20): 7164–69.
- Sele, Emirensiana Mamo. 2019. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SLB- A KARYA MURNI MEDAN.” 5(1).
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. 2019. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6(1): 61–71.
- Suherman, Ayi. 2010. “Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(1): 131–41.
- Tibo, Paulinus, Ona Sastri, Lumban Tobing, and Yesica Turang Brutu. 2004. “The Role of Teachers in Developing Social Interactions of Children.”
- Tobing, O S L, F D Astuti, E R P Handayani, and ... 2022. “Pembinaan Guru PAK Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Katolik Pontianak.” *Bamaskat*: 9–16.

- Utari, Nadya Dwi, Maria Ulfah, and Warneri Warneri. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(3): 1–10.
- Viktorahadi, R F Bhanu, Mohammad Taufiq Rahman, and Muhtar Solihin. 2021. "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Analisis Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pelajaran Agama Katolik Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013." 7249.
- Yohana, Yohana, Gusti Irhamni, and Ainun Heiriyah. 2019. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5(2): 115.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Ummi Kaltsum. 2021. "Jurnal Basicedu." 5(6): 5213–20.
- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. 2019. "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 12(2): 123–32.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. 2019. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1): 1–28.
- Daleq, Godensius, Wilfridus Samdirgawijaya, and Zakeus Daeng Lio. 2018. "Partisipasi Umat Dalam Kemandirian Dana Di Paroki Hati Kudus Yesus Laham." 2(2): 46–61.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2(2): 133–45.
- Hartati, Welly. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2(2): 216–28.
- Haru, Emanuel. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala." *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural* 10(1): 43–62.
- Marsono. 2019. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial." *Institut Hindu Dharma Negeri*: 51–58.
- Mutiaramses, Mutiaramses, Neviyarni S, and Ida Murni. 2021. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas :*

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1): 43–48.

- Prasetya, Sidiq. 2016. "Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." 13(2): 249–63.
- Rosita, Lilis. 2018. "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 8(1).
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." 5(20): 7164–69.
- Sele, Emirensiana Mamo. 2019. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SLB- A KARYA MURNI MEDAN." 5(1).
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6(1): 61–71.
- Suherman, Ayi. 2010. "Model Pembelajaran Pakem Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(1): 131–41.
- Tibo, Paulinus, Ona Sastri, Lumban Tobing, and Yesica Turang Brutu. 2004. "The Role of Teachers in Developing Social Interactions of Children."
- Tobing, O S L, F D Astuti, E R P Handayani, and ... 2022. "Pembinaan Guru PAK Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Katolik Pontianak." *Bamaskat*: 9–16.
- Utari, Nadya Dwi, Maria Ulfah, and Warneri Warneri. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(3): 1–10.
- Viktorahadi, R F Bhanu, Mohammad Taufiq Rahman, and Muhtar Solihin. 2021. "Religious : Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya Analisis Nilai-Nilai Multikultural Pada Buku Teks Pelajaran Agama Katolik Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013." 7249.
- Yohana, Yohana, Gusti Irhamni, and Ainun Heiriyah. 2019. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 5(2): 115.

## **Tentang Jurnal ini**

**Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik** adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

**Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.**

**Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.**

**Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.**

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006